



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI KOPI BUBUK DI
NAGARI KOTO TUO KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

***BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY OF GROUND COFFEE AGROINDUSTRY
IN NAGARI KOTO TUO, SUNGAI TARAB DISTRICT,
TANAH DATAR REGENCY***

Muhammad Farrel Syabena¹, Yonariza², Nofialdi^{3*}

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, 25163, Indonesia.

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, 25163, Indonesia.
nofialdi@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dan merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Metode data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Berdasarkan hasil penelitian, perumusan strategi yang dihasilkan pada analisis SWOT adalah sebagai berikut : 1) memfasilitasi dalam peningkatan produk dan memperluas pasar yang sudah ada 2) memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan melakukan pengolahan dengan teknologi yang lebih maju, 3) meningkatkan keterampilan pengolah kopi dalam mengolah dan memproduksi kopi bubuk dengan menggunakan teknologi yang lebih modern, dan 4) memperluas pasar melalui kegiatan promosi untuk bisa bersaing. Sedangkan hasil analisis QSPM, yang menjadi strategi prioritas yaitu strategi kedua yakni memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan melakukan pengolahan dengan teknologi yang lebih maju dengan nilai TAS yaitu 6,2. Di samping itu, disarankan membentuk suatu lembaga penunjang yang dapat memfasilitasi pengadaan bahan baku dan mengelola produk hasil olahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo untuk pengembangan usaha serta dibutuhkan suatu teknologi yang tepat guna dan modern sehingga dapat meningkat hasil dan kualitas dalam pengolahan kopi bubuk.

Kata kunci: *Eksternal, Internal, Kopi Bubuk, Strategy*

ABSTRACT

This research aims to analyse internal environment factors and external environment factors and formularize the business development strategy of ground coffee producing business in Koto Tuo village, Sungai Tarab district, Tanah Datar regency. The method of this research is analysed qualitatively and quantitative using SWOT and QSPM analysis. Based on result of this research, strategy formulation resulting in SWOT analysis is as follows: (1) facilitating the product upgrade and expanding the existing market, (2)empowering supportive institution by doing partnership with related agencies in order to fulfill raw material needs and processing with advanced technology, (3) improving coffee producer skills in processing and producing ground coffee by using more modern technology, and (4)

expanding market by promotional activities in order to compete. While the result of QSPM analysis, which becomes priority strategy that is the second strategy, that is empowering supportive institution by doing partnership with related agencies in order to fulfill raw material needs and processing with advanced technology with 6,2 result of TAS value. It is suggested to form a supportive institution that can facilitate in supplying raw materials, managing the product of ground coffee in Nagari Koto Tuo for business development . and providing an efficient and modern technology to increase the outcome and quality of ground coffee processing.

Keywords: *External, Internal, Ground Coffe, Strategy*

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perekonomian Negara Indonesia antara lain sebagai penunjang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu dan proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan (Hastuty, 2017). Pembangunan pertanian subsektor perkebunan memiliki arti penting, terutama di negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Tanaman perkebunan merupakan salah satu tanaman yang bias diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan. Produk – produk tanaman perkebunan juga banyak permintaanya, baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Selain itu, Harga jual yang tinggi juga membuat tanaman perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa Negara yang tidak sedikit. Saat ini ada puluhan jenis komoditas perkebunan yang cukup potensial di Indonesia salah satunya kopi (Tim Penulis PS, 2008).

Berdasarkan dalam peta perdagangan kopi di dunia, posisi Indonesia sangat diperhitungkan karena negeri ini merupakan pemasok terbesar keempat setelah brazil, Vietnam dan Kolombia. Jumlah produksi kopi Indonesia tahun 2018 sebanyak 612.000 ton. Brazil merupakan negara tertinggi yang memproduksi kopi sebanyak 3.750.000 ton, Vietnam sebanyak 1.800.000 ton. Kolombia sebanyak 837.000 ton dan negara kelima terbesar memproduksi kopi yaitu negara Ethiopia sebanyak 450.000 ton (ICO, 2019).

Kopi juga merupakan salah satu tanaman yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional sebagai salah satu komoditi ekspor. Prospek pengembangan industri kopi di Indonesia meliputi tumbuh kembangnya industri hilir sampai hulu pengolah kopi, sehingga dampaknya akan tercipta lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani rakyat serta dihasilkannya berbagai produk olahan aneka kopi (Budi dkk, 2020). Pengembangan usahatani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas serta kelembagaan (Hariance dkk, 2016).

Agroindustri merupakan subsektor pertanian yang berbentuk perusahaan yang melakukan pengolahan terhadap produk pertanian dengan tujuan menambah nilai produk tersebut (Santoso, 2013). Agroindustri kopi memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki prospek besar di pasar domestik dan internasional (Hariyanti dkk, 2013), namun permasalahan yang dialami agroindustri kopi saat ini juga sangat kompleks, antara lain kualitas dan kontinuitas bahan baku kopi yang kurang terjamin, teknik budidaya yang masih sederhana, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana agroindustri, jaringan pemasaran kopi yang belum terkelola dengan baik, dan kualitas SDM yang

kurang memadai. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rangkuti, 2013)

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Barat, dengan pusat ibu kabupaten di Batusangkar. Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil kedua dengan luas wilayahnya yaitu 133.600 Ha. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang telah mengembangkan lahan pertanian kopi dan Kecamatan Sungai Tarab daerah yang termasuk dalam 5 besar daerah penghasil kopi robusta terbanyak di Kabupaten Tanah Datar dengan produksi kopi robusta sebesar 90,9 ton/ha.

Menurut Afriza (2017) masyarakat Nagari Koto Tuo sekitar 75 persen warganya hidup dari pengolahan kopi sejak dari merendang, menggiling, mengemas hingga pemasarannya. Berdasarkan surat dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Tanah Datar No. 560/288/Sosnaker-2015 tanggal 6 April 2015, sudah terdaftar 177 merek dagang kopi bubuk hasil olahan masyarakat Koto Tuo. Satu merek dagang kopi biasanya menguasai satu hingga beberapa wilayah pemasaran. Permasalahan pada aspek bahan baku pada usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo yaitu pada umumnya bahan baku biji kopi berasal dari daerah Nagari Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya permasalahan pada harga dalam usaha pengolahan bubuk kopi di Nagari Koto Tuo yaitu ketergantungan sumber bahan baku yang dipasok dari luar daerah Tanah Datar sangat berpengaruh terhadap harga beli bahan baku itu sendiri. Dan Permasalahan pada aspek proses produksi pada usaha pengolahan kopi bubuk daerah tersebut yaitu pada umumnya pengolah kopi bubuk menggunakan heller untuk mengolah kopi bubuk yang terdiri dari proses perendangan, proses penggilingan dan pengayakan. Proses pengolahan bubuk kopi dalam

penyangraian masih menggunakan alat yang sederhana, yaitu menggunakan wadah tong yang diputar dengan menggunakan tenaga manusia dan kayu bakar sebagai bahan bakar.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo 2) merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk di Koto Tuo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini jumlah sampelnya 17 usaha pengolah kopi. Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jenis Metode *simple random sampling* yang digunakan *metode lotere* atau undian. Dengan *metode lotere* ini, setiap pengolah kopi bubuk diberi nomor kemudian setelah itu nomor dipilih secara acak sebanyak 17 pengolah kopi bubuk. Nomor yang terpilih secara acak tersebut mewakili populasi pengolah kopi bubuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Data primer diperoleh melalui studi lapangan dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci (*key informan*) yang berasal dari Badan usaha milik Nagari (Bum nag) dan Kepala Dinas Koperasi Perusahaan dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tanah Datar dan expert dari Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas dan pengolah usaha kopi bubuk. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik, Wali Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, dan data lainnya yang diperoleh dari literatur yang relevan seperti data jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Sumatera Barat.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis diskriptif kualitatif adalah mengidentifikasi dan menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal pada usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo serta perumusan strategi yang tepat pada usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan *Internal Factor Evaluation* (IFE) adalah alat perumusan strategi untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama. *Matrix External Factor Evaluation* (EFE) adalah alat formulasi strategi untuk merangkum dan mengevaluasi peluang dan ancaman. Rangkuti (2018) menyatakan bahwa alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Dan matriks *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM) adalah alat untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Agroindustri Kopi Bubuk Nagari Koto Tuo

Nagari koto Tuo terkenal dengan nagari penghasil kopi di Kecamatan Sungai Tarab dan yang terbesar karena memiliki alat dan prasarana yang memadai. Hampir 75% masyarakat nagari Koto Tuo perekonomiannya bertumpu dalam pengolahan kopi bubuk mulai dari proses merandang, menggiling, mengemas sampai pemasarannya. Selain itu karena banyaknya jumlah usaha pengolahan kopi bubuk ini, dimana setiap minggunya dilakukan pengolahan kopi bubuk sehingga Nagari Koto Tuo mendapatkan julukan kampung kopi di Tanah Datar. Pengolahan kopi bubuk ini sudah berlangsung cukup lama yaitu sejak tahun 1958 dan merupakan keahlian yang diperoleh secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Usaha pengolahan kopi bubuk Nagari Koto Tuo ini berdasarkan surat Dinas Sosial dan tenaga kerja Kabupaten Tanah Datar No 560/288/Sosnaker-2015 tanggal

6 april 2015 sudah terdaftar sebanyak 177 merek dagang kopi bubuk Dimana setiap merek dagang mempunyai beberapa wilayah pemasarannya. Walaupun usaha pengolahan kopi bubuk ini sudah ada sejak tahun 1950 an, usaha ini masih tergolong skala rumah tangga (industri kecil) dimana rata rata setiap usaha pengolahan kopi bubuk mempunyai tenaga kerja 5 sampai 18 orang.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 1. Faktor Strategis Internal Usaha Pengolahan Kopi Bubuk di Nagari Koto Tuo

No	Lingkungan Internal	Kekuatan	Kelemahan
1	Aspek Manajemen	<p>1. Masyarakat Nagari Koto Tuo mempunyai ilmu pengetahuan budaya lokal yang bisa direvitalisasi</p> <p>2. Usaha pengolahan kopi bubuk menjadi mata pencaharian utama masyarakat Nagari Koto Tuo</p> <p>3. Sudah memiliki izin usaha (P-IRT)</p>	<p>1. Belum memiliki struktur organisasi yang terstruktur.</p> <p>2. Bumrag tidak berperan sehingga Nagari Koto Tuo belum mempunyai lembaga penunjang yang mewadahi pengolah kopi bubuk.</p>
2	Aspek Pemasaran	<p>4. Produk kopi bubuk di Nagari Koto Tuo tersedia dalam berbagai ukuran dan harga</p> <p>5. Daerah pemasaran kopi bubuk di Nagari Koto Tuo sudah meluas ke wilayah Sumatera Barat</p> <p>6. Saluran distribusinya pendek</p>	<p>3. Produk kopi bubuk Nagari Koto Tuo pada umumnya masih dikemas dalam plastik yang sederhana.</p> <p>4. Belum banyak melakukan kegiatan promosi melalui media sosial.</p> <p>5. Belum mempunyai tenaga pemasaran</p> <p>6. Nagari Koto Tuo mempunyai produk kopi bubuk dengan berbagai label.</p>
3	Aspek Keuangan	<p>7. Menggunakan sumber modal keuangan sendiri</p>	<p>7. Belum mempunyai pencatatan keuangan</p>
4	Aspek Produksi/Operasi	<p>8. Menggunakan Bahan baku yang berasal dari biji kopi pilihan yang berkualitas.</p> <p>9. Dalam proses penyangraian menggunakan bahan bakar dari kayu manis yang menimbulkan aroma khas</p> <p>10. Memiliki pemasok tetap.</p> <p>11. Nagari Koto Tuo mempunyai mesin penggiling atau heler.</p>	<p>8. Nagari tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, sehingga sebagian bahan baku dipasok dari luar daerah Koto Tuo.</p> <p>9. Pengolahan biji kopi menggunakan peralatan yang masih sederhana</p>

Tabel 2. Faktor Strategis Eksternal Usaha Pengolahan Kopi Bubuk di Nagari Koto Tuo

No	Lingkungan Eksternal	Peluang	Ancaman
1	Aspek Sosial, Budaya dan Demografi	1. Letak Nagari Koto Tuo yang strategis 2. Cuaca dan iklim di Nagari Koto Tuo cocok untuk ditanami kopi.	1. Dengan tumbuhnya coffe shop saat ini menyebabkan berkurangnya orang mengamsumsi kopi bubuk tradisional.
2	Aspek Lingkungan, Hukum dan Politik	3. Adanya kerjasama Nagari Koto Tuo dengan Dinas terkait.	
3	Aspek Ekonomi		2. Inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku.
4	Aspek Teknologi		3. Adanya usaha sejenis yan sudah memiliki teknologi yang lebih maju.
5	Aspek Pesaing		4. Terdapat banyak usaha kopi bubuk sejenis

Tahap Masukan : Analisis Matriks IFE dan EFE**Tabel 3.** Matriks IFE

No	Faktor Strategis Internal Kekuatan	Bobot	Peringkat	Rata- Rata Tertimbang
1	Masyarakat Nagari Koto Tuo mempunyai ilmu pengetahuan budaya lokal yang bisa direvitalisasi.	0,05	4	0,20
2	Usaha pengolahan kopi bubuk menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Nagari Koto Tuo	0,05	3	0,15
3	Sudah memiliki izin (P-IRT)	0,04	3	0,13
4	Produk kopi bubuk di Nagari Koto Tuo tersedia dalam berbagai ukuran dan harga	0,05	4	0,22
5	Daerah pemasaran kopi bubuk di Nagari Koto Tuo sudah meluas ke wilayah Sumatera Barat	0,05	4	0,20
6	Saluran distribusinya pendek.	0,04	3	0,13
7	Menggunakan sumber modal keuangan sendiri.	0,05	3	0,15
8	Menggunakan bahan baku yang berasal dari biji kopi pilihan yang berkualitas.	0,06	4	0,24
9	Dalam proses penyangraian menggunakan bahan bakar dari kayu manis yang menimbulkan aroma khas.	0,05	4	0,22
10	Memiliki pemasok tetap.	0,05	4	0,20
11	Nagari Koto Tuo mempunyai mesin penggiling atau heler.	0,05	4	0,20
Jumlah		0,55		2,03
	Kelemahan	Bobot	Peringkat	Rata- rata Tertimbang
1	Belum memiliki struktur organisasi yang terstruktur.	0,05	2	0,11
2	Bumnag tidak mempunyai peranan sehingga Nagari Koto Tuo belum mempunyai lembaga penunjang yang mewedahi pengolah kopi bubuk di Nagari Koto Tuo dalam pengembangan	0,05	2	0,10
3	Produk kopi bubuk Nagari Koto Tuo pada umumnya masih dikemas dalam plastik yang sederhana.	0,05	1	0,05
4	Belum banyak melakukan kegiatan promosi melalui media sosial.	0,05	1	0,05
5	Belum mempunyai tenaga pemasaran	0,04	2	0,09
6	Nagari Koto Tuo mempunyai produk kopi bubuk dengan berbagai label	0,04	2	0,09
7	Belum mempunyai pencatatan keuangan	0,04	2	0,09
8	Nagari tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, sehingga sebagian bahan baku dipasok dari	0,05	1	0,05

9	luar daerah Koto Tuo Pengolahan biji kopi menggunakan peralatan yang masih sederhana.	0,05	1	0,05
Jumlah		0,45		0,68
Total		1,00		2,71

Bedasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh hasil total nilai matriks IFE berada diatas 2,5, yaitu 2,71 Artinya Nagari Koto Tuo dalam pengembangan pengolahan kopi

bubuk di Nagari Koto Tuo memiliki posisi internal yang kuat karena mampu menggunakan kekuatan yang ada untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki.

Tabel 4. Matriks EFE

No	Faktor Strategis Eksternal Peluang	Bobot	Peringkat	Rata- Rata Tertimbang
1	Letak Nagari Koto Tuo yang strategis	0,18	4	0,73
2	Cuaca dan iklim di Nagari Koto Tuo cocok untuk ditanami kopi.	0,14	3	0,41
3	Adanya kerjasama Nagari Koto Tuo dengan Dinas terkait.	0,17	4	0,67
Jumlah		0,48	11	1,80
No	Ancaman	Bobot	Peringkat	Rata- rata Tertimbang
1	Dengan tumbuhnya coffe shop saat ini menyebabkan berkurangnya orang mengamsumsi kopi bubuk tradisional.	0,08	2	0,15
2	Inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku.	0,14	3	0,41
3	Adanya usaha sejenis yang sudah memiliki teknologi yang lebih maju.	0,14	4	0,55
4	Terdapat banyak usaha kopi bubuk sejenis	0,17	4	0,67
Jumlah		0,52		1,77
Total		1,00		3,58

Bedasarkan tabel 4 diatas, diperoleh hasil total nilai matriks EFE sebesar 3,58. Artinya Nagari Koto Tuo dalam pengembangan pengolahan kopi bubuk merespon kuat terhadap peluang eksternal dan menghindari ancaman yang datang Faktor yang memiliki nilai bobot dan peringkat yang tertinggi yaitu 4,0

menandakan bahwa faktor tersebut faktor penting dan respon yang baik terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam usahanya. Total nilai tertimbang 1,0 menunjukkan bahwa strategis usaha tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman eksternal usaha.

Tahap Masukan : Matriks SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk merumuskan alternatif strategi sesuai

dengan kondisi internal dan eksternal yang ada di lingkungan industri (Zaputra, 2015)

	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Masyarakat Nagari Koto Tuo mempunyai ilmu pengetahuan budaya lokal yang bisa direvitalisasi. 2. Usaha pengolahan kopi bubuk menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Nagari Koto Tuo 3. Sudah memiliki izin (P-IRT) 4.Produk kopi Bubuk di Nagari Koto Tuo tersedia dalam berbagai ukuran dan harga 5. Daerah pemasaran kopi bubuk di Nagari Koto Tuo sudah meluas ke wilayah Sumatera Barat 6. Saluran distribusinya pendek. 7.Menggunakan sumber modal keuangan sendiri. 8. Menggunakan bahan baku yang berasal dari biji kopi pilihan yang berkualitas. 9. Dalam proses penyangraian menggunakan bahan bakar dari kayu manis yang menimbulkan aroma khas. 10. Memiliki pemasok tetap 11.Nagari Koto Tuo mempunyai mesin penggiling atau heler 	<p>Kelemahan (Weaknees)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki struktur organisasi yang terstruktur. 2. Bumrag tidak berperan sehingga Nagari Koto Tuo belum mempunyai lembaga penunjang yang mewadahi pengolah kopi bubuk di Nagari Koto Tuo dalam pengembangan 3. Produk kopi bubuk Nagari Koto Tuo pada umumnya masih dikemas dalam plastik yang sederhana. 4. Belum banyak melakukan kegiatan promosi melalui media social. 5. Belum mempunyai tenaga pemasaran 6. Nagari Koto Tuo mempunyai produk kopi bubuk dengan berbagai label 7. Belum mempunyai pencatatan keuangan 8. Nagari tidak mempunyai kemampuan Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, sehingga sebagian bahan baku dipasok dari luar daerah Koto Tuo. 9.Pengolahan biji kopi menggunakan peralatan yang masih sederhana.
<p>Peluang (Opportunites)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Nagari Koto Tuo yang strategis. 2. Cuaca dan iklim di Nagari Koto Tuo cocok untuk ditanami kopi. 3. Adanya kerjasama Nagari Koto Tuo dengan dinas terkait. 	<p>Strategi S-O</p> <p>Memfasilitasi dalam peningkatan produksi dan memperluas pasar yang suda ada (S1,S2,S4,S5,S6,S10,S11,O1,O3)</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>Memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan melakukan pengolahan dengan teknologi yang lebih maju. (W2,W8,W9,O2,O3)</p>

<p>Ancaman (Threats)</p> <p>1. Dengan tumbuhnya coffe shop saat ini menyebabkan berkurangnya orang mengkomsumsi kopi bubuk tradisional.</p> <p>2. Inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku.</p> <p>3. Adanya usaha sejenis yang sudah memiliki teknologi yang lebih maju.</p> <p>4. Terdapat banyak usaha kopi bubuk sejenis</p>	<p>Stratetgi S-T</p> <p>Meningkatkan keterampilan pengolah kopi dalam mengolah dan memproduksi kopi bubuk dengan menggunakan teknologi yang lebih modern.</p> <p>(S2,S5,S11,T1,T3,T4)</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>Memperluas pasar melalui kegiatan promosi untuk bisa bersaing.</p> <p>(W3,W4,W9,T1,T4)</p>
---	---	---

Gambar 1. Matriks SWOT Agroindustri Kopi Bubuk Nagari Koto Tuo.

Tahap Keputusan : Matriks QSPM

Adapun strategi yang diperoleh dari matriks SWOT yang digunakan oleh peneliti dalam tahap pencocokan adalah :

- Strategi 1 : Memfasilitasi dalam peningkatan produksi dan memperluas pasar yang sudah ada.
- Strategi 2 : Memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan melakukan

pengolahan dengan teknologi yang lebih maju.

c. Strategi 3 : Meningkatkan keterampilan pengolah kopi dalam mengolah dan memproduksi kopi bubuk dengan menggunakan teknologi yang lebih modern.

d. Strategi 4 : Memperluas pasar melalui kegiatan promosi untuk bisa bersaing.

Tabel 5. Matriks QSPM

Faktor Strategis	Bobot	Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Jumlah Faktor Internal	1,00	56	2,69	67	3,2	56	2,67	59	2,8
Jumlah Faktor Eksternal	1,00	22	3,33	20	3	21	2,99	20	2,88
Total		78	6,02	87	6,2	77	5,66	79	5,68

Bedasarkan analisis matriks QSPM maka strategi yang terbaik yang harus dilakukan oleh usaha pengembangan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo adalah strategi

kedua yang nilai TAS tertinggi yang berjumlah 6,2 artinya strategi ini merupakan strategi prioritas pertama yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari

Koto Tuo yaitu dengan Memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan melakukan pengolahan dengan teknologi yang lebih maju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lingkungan strategis internal pada pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo adalah menggunakan bahan baku yang berasal dari biji kopi yang berkualitas, masyarakat Nagari Koto Tuo mempunyai ilmu pengetahuan budaya lokal yang bisa direvitalisasi yaitu usaha pengolahannya merupakan usaha turun - temurun. Selain itu, Di Nagari Koto Tuo terdapat mesin penggiling. Kelemahan di Nagari Koto Tuo yaitu Nagari Koto Tuo belum mempunyai lembaga penunjang yang mewadahi usaha kopi bubuk dalam pengembangan. Tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku sehingga sebagian masih dipasok dari luar daerah Koto Tuo. Pada lingkungan eksternal usaha pengembangan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo yaitu letak Nagari Koto Tuo yang strategis dan adanya kerjasama Nagari Koto Tuo dengan dinas terkait. Sedangkan yang menjadi ancaman pada usaha pengembangan kopi bubuk yaitu adanya usaha sejenis yang sudah memiliki teknologi yang lebih maju dan terdapat banyak usaha kopi bubuk sejenis. Perumusan strategi yang dihasilkan pada analisis SWOT adalah sebagai berikut : 1) memfasilitasi dalam peningkatan produk dan memperluas pasar yang sudah ada 2) memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan melakukan pengolahan dengan teknologi yang lebih maju, 3) meningkatkan keterampilan pengolah kopi dalam mengolah dan memproduksi kopi bubuk dengan menggunakan teknologi yang lebih modern. dan 4) memperluas pasar melalui kegiatan promosi untuk bisa

bersaing. Sedangkan hasil analisis QSPM, yang menjadi strategi prioritas yaitu strategi kedua yakni memberdayakan lembaga penunjang dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait untuk meningkatkan kualitas kopi bubuk dengan pengolahan yang lebih modern dan kemasan lebih baik serta pemasaran lebih efektif dengan nilai TAS yaitu 6,2

Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu membentuk suatu lembaga penunjang yang dapat memfasilitasi pengadaan bahan baku dan mengelola produk hasil olahan kopi bubuk serta teknologi yang tepat guna dan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Moni. (2017). *Sentra Industri Kopi Bubuk Di Nagari Koto Tuo Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 1986-2016*. Universitas Andalas
- Budi, D., Mushollaenim W., Yusianto, Rahmawati, A. (2020). *Karakterisasi Kopi Bubuk Robusta (Coffe canephora) Tulungrejo Terfermentasi dengan Ragi*. Jurnal Agroindustri. Vol 10(2): 129-138.
- Hariance, Rika, Faidil Tanjung, dan Rudy. (2016). *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta di Kabupaten Solok*. AGRISEP. Vol. 15 No. 1 Hal: 111 – 126.
- Hariyati, Y., Sofia, & Sumarno, J. (2013). *Pengembangan Agroindustri Pedesaan Berbasis Kopi Menuju Produk Specialty Kabupaten Jember*. Laporan Hasil Penelitian Hibah Strategis Nasional. Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Hastuty, S. (2017). *Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Prosiding Seminar Nasional 3(1), 253-255.
- International Coffee Organization [ICO]. (2019). *Historical data total production by all exporting countries*. Retrieved August 27, 2019, from

<http://www.ico.org/prices/po-production.pdf>.

- Rangkuti, F. 2018. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Edisi 24. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, T.I. 2013. *Pengaruh Asosiasi Merek, Citra Merek, dan Sikap Merek terhadap Ekuitas Merek*. Semarang: BPFE Undip.
- Tim Penulis PS, (2008). *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Zaputra, A., Ismayani., Romano. 2015. *Strategi Pengembangan Kluster Perkebunan Kopi dan Tebu untuk Pengembangan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Agrisep. 16 (2): 38-47.